



Perbandingan Penyampaian Islam Moderat Di Berbagai Platform Media Sosial

Fathiyah Ar Aroyyani¹, Muhibban²

Program Studi Ekonomi Syariah STIS Al Wafa Bogor
fathiyahar15@gmail.com , afaafu123@gmail.com

Abstract

Social media has become an important tool in disseminating religious values in the digital era. Moderate Islam, which emphasizes tolerance and inclusivity, requires effective communication strategies to reach audiences through platforms with distinct characteristics. This study analyzes and compares the delivery of moderate Islamic values across these platforms using content analysis and in-depth interviews. The method used in this study is content analysis of the messages conveyed on each platform, as well as in-depth interviews with content creators. The findings indicate that Instagram is effective through visual content, Twitter excels in short messages, Facebook supports interactive discussions, and YouTube delivers more in-depth messages. The study concludes that the success of spreading moderate Islam depends on adapting communication strategies to the unique features of each platform and provides guidance for preachers to optimize social media use.

Keywords: moderate Islam, social media, content analysis, communication strategy, moderation values

Abstrak

Media sosial telah menjadi alat penting dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan di era digital. Islam moderat, yang menekankan toleransi dan inklusivitas, membutuhkan strategi komunikasi yang efektif untuk menjangkau audiens melalui platform yang memiliki karakteristik berbeda. Penelitian ini menganalisis dan membandingkan penyampaian nilai-nilai Islam moderat di platform-platform tersebut menggunakan analisis konten dan wawancara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten terhadap pesan-pesan yang disampaikan di setiap platform, serta wawancara mendalam dengan pengelola konten. Hasilnya menunjukkan bahwa Instagram efektif melalui konten visual, Twitter unggul dalam pesan singkat, Facebook mendukung diskusi interaktif, dan YouTube menyampaikan pesan mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penyebaran Islam moderat bergantung pada penyesuaian strategi komunikasi dengan karakteristik platform dan memberikan panduan bagi pendakwah untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial.

Kata kunci: Islam moderat, media sosial, analisis konten, strategi komunikasi, nilai moderasi

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sarana paling efisien untuk menjual dan menawarkan segala sesuatu¹ bahkan media sosial layak disebut sebagai media paling 1 revolusioner dalam meniscayakan kemunculan sebuah gerakan sosial. Salah satu 2 alasannya adalah media sosial mampu merepresentasikan, memfasilitasi dan menyimpan kenangan sosial dan emosional dari pemilik akun. Dalam diseminasi 3 sebuah gagasan, media sosial lebih efektif dan cepat karena mampu membentuk hybrid-network society, yaitu sebuah jaringan yang memadukan antara jaringan 4 individu yang diperoleh di dunia maya dan jaringan sosial yang dijalin di kehidupan nyata. Pertautan dua jaringan

¹ Ulya Fikriyati, 'Pengarusutamaan Islam Moderat Melalui Penafsiran Al-Qur'an Di Media Sosial Indonesia', *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 8.2 (2022), pp. 179–200, doi:10.32495/nun.v8i2.330.

ini melahirkan satu jaringan baru yang lebih luas. Keluasan jaringan dapat membantu percepatan penyebaran ide dan Pengarusutamaan Islam Moderat gagasan yang menarik banyak pihak untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk diseminasi berbagai wacana termasuk diseminasi dan pengarusutamaan Islam moderat

Perkembangan teknologi digital dan kemunculan media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan menerima informasi. Berbagai isu termasuk isu keagamaan, kini dapat diakses dengan mudah dan tersebar luas melalui platform-platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube. Islam moderat yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan kedamaian menjadi sebagai pesan penting untuk disebarluaskan, terutama dalam upaya menangkal radikalisme dan ekstremisme yang turut beredar di dunia maya.²

Penyebaran pesan Islam moderat melalui media sosial tidak hanya memberikan peluang untuk menjangkau lebih banyak orang tetapi juga memerlukan penyesuaian cara penyampaian. Setiap platform memiliki karakteristik dan pendekatan komunikasi yang unik dan berbeda. Instagram misalnya, lebih berfokus pada visual dan cocok untuk konten gambar atau video pendek, sedangkan Twitter lebih efektif untuk menyampaikan pesan dalam bentuk teks singkat. YouTube, di sisi lain, memungkinkan konten video yang lebih panjang dan detail, sementara Facebook menyediakan fitur yang lebih beragam untuk diskusi dan berbagi informasi.³

Islam moderat memegang peranan penting dalam menjaga harmoni sosial dan menjawab tantangan dunia yang semakin kompleks. Dalam menghadapi paham-paham ekstrem yang sering kali memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan narasi intoleran, Islam moderat harus mampu menggunakan media yang sama untuk menegaskan pesan damai dan universalnya. Penyampaian nilai-nilai Islam moderat di media sosial menjadi lebih relevan mengingat banyaknya pengguna aktif platform ini, yang mencakup berbagai latar belakang usia, budaya, dan geografis.

Namun, setiap platform media sosial memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara penyampaian pesan. Facebook, misalnya, memungkinkan dialog interaktif melalui grup atau komunitas, yang dapat digunakan untuk diskusi keagamaan yang lebih mendalam. Instagram, dengan konten visualnya yang menarik, cocok untuk menyampaikan pesan-pesan singkat yang inspiratif, terutama kepada generasi muda. Sementara itu, YouTube menawarkan format video panjang yang dapat digunakan untuk kajian atau ceramah agama secara mendalam. Di sisi lain, Twitter, dengan format teks singkatnya, lebih efektif untuk menyebarkan kutipan inspiratif atau mengarahkan audiens ke konten yang lebih panjang.

Di tengah peluang yang ditawarkan oleh media sosial, terdapat pula berbagai tantangan. Penyampaian Islam moderat harus bersaing dengan narasi ekstremis yang juga menggunakan media sosial sebagai alat propaganda. Selain itu, karakteristik media sosial yang cepat dan luas dapat menjadi pedang bermata dua, karena memungkinkan penyebaran misinformasi atau konten yang dapat disalahpahami. Tantangan lainnya adalah adaptasi konten ke format yang sesuai dengan karakteristik setiap platform, serta upaya untuk menjaga relevansi pesan agar tetap menarik bagi audiens yang terus berubah.

Penelitian semacam ini penting dilakukan untuk mengetahui dinamika perkembangan dan diskusi gagasan moderasi beragama di media sosial. Pasalnya, penafsiran-penafsiran terhadap gagasan moderasi beragama di media sosial sangatlah kaya dan beragam. Dalam perkembangannya, wacana moderasi beragama di media sosial mengalami pro dan kontra. Oleh sebab itu, penting untuk mengurai benang kusut itu dalam kajian yang kritis serta sistematis. Penelitian ini akan mendiskusikan pertanyaan besar tentang bagaimana dinamika penafsiran Islam wasatiah atau moderasi beragama di media sosial.

² Ahmad Rohim, 'Dakwah Islam Moderat Dan Realitas Politik Di Indonesia', *Ad-DA'WAH*, 22.1 (2024), pp. 17–33, doi:10.59109/addawah.v22i1.60.

³ M Kholid Thohiri, 'Radikalisme Islam Dan Deradikalisasi Di Sekolah', 4 (2019), pp. 2411–19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis konten pada sosial media serta wawancara semi terstruktur dengan praktisi media sosial dan audiens. Tujuannya adalah untuk memahami penyampaian pesan Islam moderat di media sosial. Dan juga dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif untuk menganalisis perbedaan penyampaian Islam moderat di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan YouTube. Data dikumpulkan melalui observasi konten unggahan, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jenis konten, membandingkan strategi komunikasi, serta menilai efektivitas pesan berdasarkan respons audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penyampaian yang paling sesuai dengan karakteristik masing-masing platform dalam mempromosikan nilai-nilai Islam moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi makna islam moderat

Kata moderat berasal dari bahasa Inggris moderate yang berarti sedang-sedang saja atau tidak ekstrem KBBI mencatat bahwa makna moderat adalah selalu 10 menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah⁴

Dalam konteks Al-Qur'an kata moderat 11 diungkapkan dengan diksi wasat. Kata wasat dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak lima kali di dalam al-Qur'an, yaitu pada QS. al-Baqarah [2]: QS. al-Mā'idah [5]: 89, QS. Al-Qalam [68]: 28, dan QS. al-'Ādiyāt [100]: 5.12 Penjelasan atas makna moderat terbingkai dalam sikap tidak ekstrem dalam segala tindakan dan aktivitas yang dilakukan.⁵

beragama yang mempromosikan keseimbangan (wasathiyah), toleransi dan inklusivitas dengan tujuan menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Konsep ini menghindari ekstremisme, baik dalam bentuk radikalisme agama maupun liberalisme berlebihan, serta menekankan nilai-nilai universal islam yang relevan dengan era digital

Media sosial sebagai platform komunikasi ,

Media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan Islam moderat kepada masyarakat luas. Dengan karakteristiknya yang interaktif dan inklusif, media sosial mendukung penyebaran nilai-nilai wasathiyah melalui berbagai platform seperti:

1. Facebook: Sebagai ruang komunitas untuk diskusi dan berbagi artikel, video, dan informasi tentang Islam moderat.
2. YouTube: Platform utama untuk konten video dakwah kreatif yang mendalam, seperti ceramah atau dokumentasi.
3. Instagram dan TikTok: Media visual dan pendek untuk menarik generasi muda dengan pesan yang relevan dan inspiratif.
4. Twitter: Menggunakan utas singkat untuk memberikan pandangan moderat dan menjawab isu-isu kontroversial secara bijaksana.

Keunggulan media sosial adalah kemampuannya menjangkau audiens lintas budaya, menjembatani diskusi antarumat beragama, dan mengubah narasi ekstremisme menjadi moderasi dengan pendekatan yang menarik dan kontekstual

Media sosial menjadi platform virtual yang secara massive digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan komunikasi maupun membangun relasi. Fasilitas layanan yang ada pada media sosial memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dengan cepat dan mudah. Carr and hayes(2015) bahwa media sosial memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi secara

⁴ Abdurrohman Abdurrohman, Adiyono Adiyono, and Makmur Harun, 'Dissemination of Faith in The Early Muslim Community in The Mecca Period: An Analysis of The Process And Its Impact on Islamic Faith Education', *International Journal Ihyā' 'Ulum Al-Din*, 25.2 (2023), pp. 112–23, doi:10.21580/ihya.25.2.18199.

⁵ Dani Sartika, 'Islam Moderat Antara Konsep Dan Praksis Di Indonesia', *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2021), p. 183, doi:10.36667/tf.v14i2.532.

oportunistik dan selektif dalam menampilkan dirinya di depan audiens yang luas ataupun sempit, baik secara realtime atau tidak serta mendapatkan nilai dan persepsi melalui konten yang dibuatnya maupun melalui interaksinya dengan orang lain. Pendapat tersebut sejalan dengan Nasrullah (2015) yang menyatakan bahwa sosial media merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual⁶

Memengaruhi sikap, perilaku serta opini para penggunanya, sebagaimana dikemukakan Watie (2016: 69) dalam penelitiannya bahwa opini, sikap dan perilaku masyarakat dibentuk oleh media sosial yang digunakannya. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah saluran untuk membangun komunikasi dan relasi antar pengguna, berbagi konten, menyeleksi konten yang akan diperlihatkan kepada kalangan terbatas maupun kepada orang banyak⁷.

Media sosial memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan aktivitas jejaring sosial yang tidak terbatas ruang dan waktu. Berbagai platform media sosial terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penggunaan media sosial dalam berinteraksi semakin familiar di masyarakat. Banyaknya jumlah pengguna media sosial membuka peluang untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran yang menawarkan banyak kemudahan⁸. Devi et. al (2019: 97) menyatakan bahwa media sosial menyediakan komunikasi yang tidak terbatas oleh jarak, memperluas kesempatan dan kemudahan bagi para penggunanya untuk berbagi informasi, file, gambar, video, berkirim pesan, serta bercakap-cakap secara realtime. Kemudahan layanan yang tersedia di media sosial memungkinkan media sosial menjadi platform pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Media sosial seperti Facebook, twitter, WhatsApp, youtube, Instagram, telegram, tiktok, dan podcast menjadi media sosial favorit pada saat ini.⁹

Generasi Muda dan Konsumsi Media Sosial

Generasi muda saat ini merupakan pengguna utama media sosial, dengan platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Tingginya konsumsi media sosial membuka peluang strategis bagi penyampaian pesan Islam moderat yang relevan dengan nilai-nilai generasi muda, seperti toleransi, inklusivitas, dan kedamaian.

Setiap platform media sosial memiliki karakteristik unik dalam penyampaian pesan. TikTok, misalnya, efektif untuk konten video pendek yang menghibur namun edukatif, sementara Instagram unggul dalam visualisasi estetis melalui gambar dan infografis. YouTube menawarkan ruang untuk diskusi mendalam, sedangkan Twitter menjadi medium opini cepat. Perbedaan ini penting untuk dipahami agar pesan Islam moderat dapat disampaikan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan audiens muda¹⁰.

Namun, tantangan tetap ada, seperti munculnya narasi ekstremis yang juga memanfaatkan media sosial untuk menarik perhatian. Dalam konteks ini, penting bagi penyebar dakwah Islam moderat untuk memanfaatkan kreativitas dan pendekatan yang relevan, sehingga mampu bersaing dalam menarik minat generasi muda.

Dengan strategi komunikasi yang tepat di berbagai platform, media sosial dapat menjadi alat penting untuk memperkuat pemahaman Islam moderat di kalangan generasi muda, menciptakan ruang, dialog yang inklusif dan mendorong nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

⁶ L. Rudy Rustandi, 'Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama Di Era Digital', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3.1 (2020), pp. 23–34, doi:10.20414/sangkep.v3i1.1036.

⁷ Muzahid Akbar Hayat and others, 'Peran Media Sosial Dalam Komunikasi Politik', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2.1 (2021), pp. 104–14, doi:10.36418/jist.v2i1.61.

⁸ Ab Hamid Ali and others, 'Media_Sosial_dan_Trend_Penggunaan_Menuru', 32.2001 (2019), pp. 139–52.

⁹ Rifa Suci Wulandari and Fitriana Kartika Sari, 'Media Sosial Sebagai Platform Pembelajaran Alternatif Di Era Digital', *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3.1 (2022), pp. 65–80.

¹⁰ Unsiyatul Uyun, 'Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok', *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.2 (2023), pp. 125–43, doi:10.51339/ittishol.v4i2.993.

Pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda menjadi salah satu keresahan yang menjadi perhatian banyak pihak. Sebagian orang mengkhawatirkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana menyebarkan informasi yang tidak benar atau berita hoaks yang dapat memicu konflik antara kelompok masyarakat. Namun, media sosial juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas wawasan dan memperkuat rasa kebangsaan, terutama jika digunakan secara sehat dan bijak. Berkaitan dengan fakta bahwa generasi muda saat ini sangat aktif menggunakan media sosial¹¹. Konten yang tersebar di media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan pandangan hidup mereka, termasuk pandangan mereka terhadap identitas kebangsaan. Selain itu, media sosial juga cenderung memperkuat kesamaan pandangan antara kelompok-kelompok tertentu yang mungkin merusak keharmonisan dalam keberagaman masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) e-ISSN: 2963-3176 Vol. 01 No. 02 (2022): November 2022 Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License . 143 memperkuat literasi media dan edukasi penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab, sehingga generasi muda dapat memperoleh wawasan kebangsaan yang lebih positif dan inklusif¹².

Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Keagamaan

Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam¹³

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan Islam memberikan beragam manfaat, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian terbaru di berbagai lingkungan pendidikan. Pertama, platform media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube telah berperan penting dalam meningkatkan visibilitas digital lembaga pendidikan Islam, sehingga meningkatkan pendaftaran siswa dan kepercayaan masyarakat (Erwin Indrioko, 2023).. Selain itu, platform ini menawarkan metode inovatif dalam menghafal Al-Quran, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme dan efektivitas yang terlihat di kalangan siswa di SD Islam Terpadu Esa Unggul

Pengaruhnya terhadap pemahaman agama memiliki dua sisi: positif dan negatif.

Pengaruh Positif:

1. Aksesibilitas Informasi: Media sosial memungkinkan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber keagamaan, seperti video ceramah, artikel, dan kajian agama. Ini membantu meningkatkan literasi agama di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.
2. Interaksi dan Diskusi: Fitur interaktif, seperti komentar dan diskusi langsung, memungkinkan pengguna untuk bertanya dan mendalami topik keagamaan secara langsung dengan ustaz atau pakar agama
3. Efektivitas Dakwah: Dengan jangkauan yang luas, media sosial memudahkan penyebaran pesan dakwah kepada audiens global. Strategi ini efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai agama di era digital

Pengaruh Negatif:

1. Disinformasi: Informasi agama yang disebarkan melalui media sosial sering kali kurang valid karena tidak melewati proses verifikasi yang ketat. Hal ini berisiko menimbulkan kesalahpahaman atau penyimpangan dalam pemahaman

¹¹ Dewi Immaniar Desrianti and others, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam', *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 1.1 (2021), pp. 46–54.

¹² Awal Kurnia and Putra Nasution, 'Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Islam : Manfaat Dan Tantangan', 01.1 (2024), pp. 38–45.

¹³ Reni Ferlitasari, Suhandi, and Elly Rosana, 'Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja', *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Islam*, 01.02 (2020), pp. 2–3.

2. Radikalisasi: Beberapa pengguna media sosial memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan ideologi ekstrem yang dapat memengaruhi individu dengan pemahaman agama yang lemah

3. Ketergantungan pada Media: Banyak pengguna lebih bergantung pada media sosial untuk belajar agama, tanpa membandingkan atau mengonfirmasi dengan sumber terpercaya seperti kitab suci atau guru agama¹⁴

Saluran Komunikasi yang Muncul di Era Digital Hasil

penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu saluran komunikasi yang paling dominan dan efektif dalam era digital. Perusahaan-perusahaan yang berhasil mencapai keterlibatan pelanggan yang tinggi mengintegrasikan media sosial ke dalam strategi komunikasi mereka. Berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan LinkedIn digunakan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, menyebarkan informasi tentang produk dan layanan, serta berinteraksi secara langsung dengan konsumen. Kelebihan media sosial adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara cepat dan langsung kepada audiens yang sangat luas. Perusahaan dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti posting gambar dan video, mengadakan polling, serta berkomunikasi melalui pesan pribadi untuk menciptakan interaksi yang lebih personal dengan pelanggan¹⁵.

Selain media sosial, email dan pesan instan juga tetap relevan dalam berkomunikasi dengan pelanggan, terutama dalam hal komunikasi satu-ke-satu dan personalisasi pesan. Email digunakan untuk mengirimkan berbagai informasi, seperti promosi, berita terbaru, dan pembaruan produk kepada pelanggan¹⁶. Penggunaan pesan instan juga semakin populer, terutama dalam berkomunikasi dengan pelanggan yang lebih muda yang lebih memilih metode komunikasi yang lebih cepat dan praktis. Dalam penelitian ini, beberapa perusahaan sukses menggunakan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan Telegram untuk berkomunikasi secara langsung dengan pelanggan, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan pelanggan secara real-time

Strategi Konten Efektif Dan Tokoh Agama

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu stratos dan agein, “stratos” yang berarti tentara dan “agein” yang berarti memimpin. Dan strategi dapat diartikan memimpin tentara. Kata strategi digunakan pertama kali di dunia kemiliteran yang dimana kata tersebut sebagai konsep awal tentara dalam memimpin perang untuk menegaskan sebuah perperangan. Jendral Rusia mengatakan bahwa strategi adalah seni yang dimana penggunaan sarana pertempuran untuk menggapai tujuan perang¹⁷.

Pada buku Alo Liliweri, Mintzberg dan Quinn mengatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dikaitkan dengan strategi, yaitu:

- a) Strategi sebagai rencana artinya bagaimana suatu cara untuk mencapai tujuan.
- b) Strategi sebagai pola artinya sebuah Tindakan yang dilakukan organisasi dalam jangka waktu yang lama.
- c) Strategi sebagai prospektif artinya prospek organisasi/kelompok dalam realisasi beranekaragaman kebijakan. Hal tersebut berkaitan dengan visi dan misi organisasi/kelompok.

¹⁴ Desrianti and others.

¹⁵ S Bahri and others, 'Analisis Strategi Komunikasi Bisnis Efektif Di Era Digital: Studi Kasus Dari Berbagai Industri', *Jurnal Pendidikan ...*, 7 (2023), pp. 14374–79
<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8675%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8675/7080>>.

¹⁶ Romadhon, Jainudin Akmal Kamal, and Muhibban, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat Rujuk Dalam Pernikahan Pada Masyarakat Batak Toba', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.5 (2024), pp. 186–95, doi:10.62504/jimr457.

¹⁷ HJ. ETY NUR INAH, 'Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari', : : *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11.1 (2016), p. 3.

Komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu communicatus yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan¹⁸

Dari kata diatas, maka komunikasi dapat didefinisikan sebagai dua insan atau lebih yang berinteraksi satu sama lain lalu bertukar informasi, yang pada akhirnya memberikan rasa saling memahami serta saling pengertian.

Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka dan kenamaan dalam bidang politik, kebudayaan, agama, dan sebagainya. Dari pengertian tersebut, tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.

Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah¹⁹

Tokoh agama merupakan orang yang dijadikan figur dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu tentang agama dan mampu menempatkan dirinya ditengah masyarakat yang pluralis, kemudian akan mengambil tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tokoh agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki perbedaan agama, suku, ras, dan kelompok. Setiap tokoh agama memiliki jamaah atau pengikutnya yang mereka arahkan untuk menjalankan kewajiban dari setiap agama dan bisa mengontrol persoalan yang terjadi di masyarakat. Karena tokoh agama memiliki kedudukan sebagai pengarah bagi pengikutnya, maka segala sesuatu yang disampaikan dan diperintahkan mereka terkait dengan urusan agama, akan mendapat respon baik dari pengikutnya²⁰.

Salah satu peran seseorang yang dijadikan pemerintah sebagai agen kerukunan saat ini adalah peran seseorang tokoh agama dalam masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan kerukunan antar umat beragama demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peran tokoh agama antara lain:

- a) Sebagai pemimpin
- b) Sebagai penyiar agama atau da'i
- c) Sebagai pembina umat
- d) Sebagai penuntun umat
- e) Sebagai penegak kebenaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama berperan dalam masyarakat untuk membimbing umat untuk selalu beriman dan patuh terhadap perintah atau ajaran agama yang disebarkan serta bisa memimpin segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama di tempat tinggalnya²¹.

¹⁸ Zamzami and Wili Sahana, 'Strategi Komunikasi Organisasi', *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N (2021), pp. 25–37.

¹⁹ H Ramli Abdul Wahid, 'Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Studi Tokoh Dan Organisasi Masyarakat Islam', *Al-Bayan Journal of Al-Quran & Al-Hadith*, 4 (2006), pp. 63–78 <<http://myais.fsktm.um.edu.my/7602/>>.

²⁰ INAH.

²¹ Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati, 'Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022), pp. 32–43, doi:10.32678/geneologipai.v9i1.6233.

Tantangan Dan Hambatan

New media yang terus berkembang dengan pesat tidak sebagai jalan untuk kanal indra manusia dalam berkomunikasi, tetapi juga berkembang pesat sebagai pusat informasi dalam menjalankan ideologinya masing-masing penggunaannya. Dalam perkembangan teknologi dan informasi ini memungkinkan semua lapisan masyarakat bisa mengakses new media secara bebas dan menyampaikan atau berkomunikasi sesuai yang di inginkan, kondisi seperti ini memungkinkan mengalami perbedaan pendapat dan bertentangan dengan ideologi maupun acara orang lain yang itu tidak sejalan dengan dasar negara dan keislaman yang di anut di Indonesia.

Media dalam buku teori komunikasi massa McQuail, ada enam sudut pandang dalam melihat peranan media. : Pertama, media sebagai sudut jendela yang dimungkinkan oleh para khalayak melihat apa yang sedang menjadi kegiatan diluar, atau media sebagai sarana belajar masyarakat untuk mengetahui sebuah peristiwa yang berlangsung. Kedua, media dianggap sebagai cerminan peristiwa yang terjadi di masyarakat dan dunia. Karena para pengelola media “akun new media” merasa tidak bersalah dalam media nya menimbulkan permasalahan kekerasan, konflik dan keburukan untuk suatu masyarakat. Sesungguhnya framing dan angle sebagai cermin yang sudah diputuskan oleh para professional²².

Ketiga, media massa sebagai gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal yang diberikan kepada masyarakat. Media senantiasa memilih isu informasi yang berdasarkan standart pada pengelola sesuai dengan kode etik yang secara budaya yang sudah terbentuk di Indonesia.

Keempat, media massa sering kali di pandang sebagai tuntunan, petunjuk jalan atau interpreter yang menerjemahkan dan menunjukkkan arah atas informasi yang tidak pasti kebenarannya.

Kelima, media massa sebagai forum untuk mempresentasikan informasi dan ideide kepada khalayak, sehingga tanggapan dan feedback dari para penonoton sangat memungkinkan berkembang. Keenam, media massa sebagai interlocutor yang bukan sekedar tempat informasi berjalan, akan tetapi juga sebagai jaringan komunikasi yang memberikan komunikasi yang sifatnya interkatif.

New media dalam kehidupan sosial menjadi referensi utama dalam kehidupan manusia di era modern, isi new media akan terus mempengaruhi realita subjektivitas pelaku atau para pengguna new media dalam runag interaksi sosial. Gambaran tentang realitas kehidupan masyarakat inilah menjadi timbal balik untuk mendasari repson dan sikap khalayak dalam mengembangkan islam moderat yang terus bersaing di new media²³.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penyampaian pesan Islam moderat di berbagai platform media sosial memiliki karakteristik dan strategi yang berbeda. Misal seperti instagram, instagram mampu menarik perhatian audiens muda dengan konten visual, sementara Twitter menyampaikan informasi hanya secara singkat dan cepat. Facebook memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan YouTube memberikan penjelasan yang komprehensif melalui video edukatif.

Meskipun terdapat tantangan seperti misinformasi dan reaksi negatif, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi yang adaptif. Dengan mengembangkan konten yang menarik dan melibatkan influencer.

Kesimpulannya, media sosial berpotensi besar untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi dalam Islam, membantu melawan ekstremisme, dan mendorong kedamaian serta toleransi dalam masyarakat.

²² Ainur Rosyidah, 'TANTANGAN DAN STRATEGI DA'I MUDA DALAM BERDAKWAH Di ERA DIGITAL', *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 7.2 (2022), pp. 1–11, doi:10.31538/altsiq.v7i2.2685.

²³ M. Alfin Fatikh, 'Tantangan Komunikasi Islam Moderat Di Era New Media', *Jurnal Al-Tsiqoh*, 5.2 (2020), pp. 96–97.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Abdurrohim, Adiyono Adiyono, and Makmur Harun, 'Dissemination of Faith in The Early Muslim Community in The Mecca Period: An Analysis of The Process And Its Impact on Islamic Faith Education', *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 25.2 (2023), pp. 112–23, doi:10.21580/ihya.25.2.18199
- Ali, Ab Hamid, Fadzli Adam, Wan Solihin, Wong Abdullah, Wan Abd, Aziz Wan, and others, 'Media Sosial dan Trend Penggunaan Menurut', 32.2001 (2019), pp. 139–52
- Bahri, S, R R Harahap, H Rahmah, S Maulana, and ..., 'Analisis Strategi Komunikasi Bisnis Efektif Di Era Digital: Studi Kasus Dari Berbagai Industri', *Jurnal Pendidikan ...*, 7 (2023), pp. 14374–79
<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8675%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8675/7080>>
- Desrianti, Dewi Immaniar, Fitra Putri Oganda, Desy Apriani, Lutfia Arba'ani, and Amanattullah Budiman, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam', *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 1.1 (2021), pp. 46–54
- Fatikh, M. Alfin, 'Tantangan Komunikasi Islam Moderat Di Era New Media', *Jurnal Al-Tsiqoh*, 5.2 (2020), pp. 96–97
- Ferlitasari, Reni, Suhandi, and Ellya Rosana, 'Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja', *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Islam*, 01.02 (2020), pp. 2–3
- Fikriyati, Ulya, 'Pengarusutamaan Islam Moderat Melalui Penafsiran Al-Qur'an Di Media Sosial Indonesia', *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 8.2 (2022), pp. 179–200, doi:10.32495/nun.v8i2.330
- INAH, HJ. ETY NUR, 'Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari', : : *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11.1 (2016), p. 3
- Kurnia, Awal, and Putra Nasution, 'Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Islam : Manfaat Dan Tantangan', 01.1 (2024), pp. 38–45
- Muzahid Akbar Hayat, Sjaiful Jayadiningrat, Gunawan Wibisono, and Muhammad Iwu Iyansyah, 'Peran Media Sosial Dalam Komunikasi Politik', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2.1 (2021), pp. 104–14, doi:10.36418/jist.v2i1.61
- Neliwati, Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati, 'Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022), pp. 32–43, doi:10.32678/geneologipai.v9i1.6233
- Rohim, Ahmad, 'Dakwah Islam Moderat Dan Realitas Politik Di Indonesia', *Ad-DA'WAH*, 22.1 (2024), pp. 17–33, doi:10.59109/addawah.v22i1.60
- Romadhon, Jainudin Akmal Kamal, and Muhibban, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat Rujuk Dalam Pernikahan Pada Masyarakat Batak Toba', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.5 (2024), pp. 186–95, doi:10.62504/jimr457
- Rosyidah, Ainur, 'TANTANGAN DAN STRATEGI DA'I MUDA DALAM BERDAKWAH Di ERA DIGITAL', *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 7.2 (2022), pp. 1–11, doi:10.31538/altsiq.v7i2.2685
- Rustandi, L. Rudy, 'Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama Di Era Digital', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3.1 (2020), pp. 23–34, doi:10.20414/sangkep.v3i1.1036
- Sartika, Dani, 'Islam Moderat Antara Konsep Dan Praksis Di Indonesia', *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2021), p. 183, doi:10.36667/TF.v14i2.532
- Thohiri, M Kholid, 'Radikalisme Islam Dan Deradikalisasi Di Sekolah', 4 (2019), pp. 2411–19
- Unsiyatul Uyun, 'Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok', *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.2 (2023), pp. 125–43, doi:10.51339/ittishol.v4i2.993
- Wahid, H Ramli Abdul, 'Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Studi Tokoh Dan Organisasi

Masyarakat Islam’, *Al-Bayan Journal of Al-Quran & Al-Hadith*, 4 (2006), pp. 63–78
<<http://myais.fsktm.um.edu.my/7602/>>

Wulandari, Rifa Suci, and Fitriana Kartika Sari, ‘Media Sosial Sebagai Platform Pembelajaran Alternatif Di Era Digital’, *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3.1 (2022), pp. 65–80

Zamzami, and Wili Sahana, ‘Strategi Komunikasi Organisasi’, *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N (2021), pp. 25–37